Pelatihan Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang

Mohammad 'Ulyan[1], Noor Sahid Kusuma Hadi Manggolo[2], Hani' Rosyidah[3], Gitasari Hidayanti[4], Dea Nurullita[5]

[1)] Program Studi PPG, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar

[2)] Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar

[3, 4, 5)] Program Studi S1 Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar

e-mail: ulyan@untidar.ac.id

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini penting untuk dilaksanakan karena maraknya permasalahan terkait dimasyarakat, seperti kekerasan, bullying, dan tawuran. Berita kekerasan masih menghiasi beranda media sosial masyarakat Indonesia. Berawal dari latar belakang tersebut, pengabdian tentang pentingnya kurikulum berbasis cinta bagi guru madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang penting untuk dilaksanakan. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk memberikan pelatihan serta pemahaman yang mendalam terhadap kurikulum berbasis cinta tersebut kepada para guru. Metode pelaksanaan program yang diterapkan dalam pengabdian ini menggunakan metode pelatihan berbasis kolaboratif. Pelatihan tersebut dilaksanakan secara kolaborasi yang melibatkan widyaiswara dan guru-guru madrasah. Hasil pengabdian ini ini telah berhasil memberikan pembekalan serta peningkatan pemahaman guru tentang implementasi kurikulum berbasis cinta di satuan pendidikan. Kegiatan pengabdian ini mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang humanis, berpusat kepada peserta didik, serta menghasilkan lulusan yang berkarakter, berakhlak mulia, dan memiliki kepedulian terhadap sesama.

Kata kunci: Kurikulum, Cinta, Madrasah Ibtidaiyah

Abstract

This community service initiative is crucial given the prevalence of societal issues such as violence, bullying, and brawls—incidents that frequently appear in the social media feeds of the Indonesian public. Against this backdrop, it was deemed essential to conduct a program for Madrasah Ibtidaiyah (Islamic elementary school) teachers in Tegalrejo District, Magelang Regency, focusing on the importance of a "love-based curriculum." The initiative aimed to provide these teachers with training and a deep understanding of this curriculum model. A collaborative training method was employed, involving both educational trainers (widyaiswara) and teachers. The program successfully equipped teachers and enhanced their understanding of implementing a love-based curriculum within their educational institutions. Ultimately, this initiative fosters a humanistic, student-centered learning process and aims to produce graduates who possess strong character and noble morals, and who care deeply for others.

Keywords: *Curriculum, Love, Islamic Elementary School*

PENDAHULUAN

Latar belakang dari pengabdian masyarakat ini berawal dari keresahan terkait dengan meningkatnya berbagai kekerasan yang sering muncul di masyarakat. Berita kekerasan masih menghiasi beranda media sosial masyarakat Indonesia. Misalnya data dari Goodstats yang merujuk kepada data KPAI serta Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) yang menunjukkan peningkatan kekerasan terutama di lingkungan pendidikan. Terdapat lonjakan kekerasan di lingkungan pendidikan sebanyak hampir lebih dari dua kali lipat dari tahun 2023 menjadi 573 pada tahun 2024. Sebanyak 31% dari kasus tersebut merupakan kasus bullying atau perundungan. Hal yang lebih mencengangkan dari data tersebut, bahwa mayoritas kasus tersebut siswa pada jenjang pendidikan dasar. Data tersebut menunjukkan bahwa anak usia dini, termasuk yang masih bersekolah di pendidikan dasar masuk ke dalam kelompok yang sangat rentan terpapar kekerasan. Hal ini berdampak bukan hanya kepada fisik siswa, tetapi lebih jauh kepada menurunnya motivasi, enggan

berangkat sekolah, mengisolasi diri bahkan hingga terdorong untuk bunuh diri. (Pusiknas Polisi Republik Indonesia, 2025b)

Banyak pelaku kekerasan yang dulunya merupakan korban yang tidak tertangani dengan baik. Hal ini menjadi mata rantai yang sulit untuk diputus. (Pusiknas Polisi Republik Indonesia, 2025a) Kasus bullying ini jika terus dibiarkan membesar akan berakibat yang tidak baik seperti tawuran remaja. Fokus pendidikan mayoritas menekankan kepada aspek kognitif atau pengetahuan saja tanpa diimbangi dengan penanaman nilai-nilai etika, empati serta tanggung jawab yang mengakibatkan banyak siswa yang tumbuh bagus secara akademik, tetapi kurang dalam etika serta karakter. (Andi Nisrina Swastika Wardhani, 2025)

Jika melihat data mulai bulan Januari hingga 17 September 2024 setidaknya 810 anak yang terlibat dalam kejahatan terkait senjata tajam, membawa senjata tajam, dan premanisme yang menggunakan senjata tajam dari usia dini serta 12 hingga 17 tahun. (Pusiknas Polisi Republik Indonesia, 2024)

Kasus terakhir ada seorang siswa yang meledakan bom rakitan di sebuah sekolah tingkat mengah atas. Polisi menyebut bahwa kemungkinan besar karena perundungan (*bullying*) yang dialami pelaku di sekolah menjadi pemicu tindakan tersebut. (Raja Eben Lumbanrau, 2026)

Berbagai permasalahan tersebut perlu ditanggulangi, salah satunya dengan menerapkan kurikulum berbasis cinta. Banyak pengabdian masyarakat serta penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maupun akademisi. Misalnya pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Agus dkk, dalam implementasi kurikulum berbasis cinta menggunakan pendekatan ABCD terbukti efektif dalam memberikan kontribusi terhadap pembentukan budaya Islam yang humanis, spiritual dan berkarakter. (Agus, Saumur, Madjojo, & Sarmin, 2025) Kemudian pengabdian yang dilakukan oleh Azizi, dkk, menyebutkan bahwa pelatihan dan pendampingan kurikulum berbasis cinta memiliki kontribusi positif dalam peningkatan kualitas pendidikan dan karakter di madrasah ibtidaiyah. (Azizi, Al Fajri, Roji, & Anwar, 2025)

Selain pengabdian masyarakat, ada banyak penelitian yang dilakukan terkait dengan kurikulum berbasis cinta. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh oleh Ummi, dkk. yang memberikan simpulan tentang Kurikulum Berbasis Cinta memiliki pengaruh positif pada pembentukan karakter keagamaan siswa secara menyeluruh, terpadu, serta menyenangkan. (Ummi & Robiansyah, 2026) Penelitian Ramadani menyebutkan bahwa kurikulum berbasis cinta merupakan instrumen yang penting dalam rangka menciptakan ekosistem dalam pendidikan harmonis. (Qori'atuz Zuhria Alwi Ramadani & M. Muizzuddin, 2026)

Penelitian Labibah menyoroti bahwa dalam kurikulum cinta perlu untuk membekali guru dalam pelatihan yang menekankan pada cinta dan kemanusiaan sebagai dasar utama. (Labibah, Ulul'Ilmi, & Fuadi, 2026) Kurikulum berbasis cinta juga dapat dijadikan alternatif dalam menumbuhkan keimanan, keilmuan dan akhlak. (Putri & Rohma, 2025) Selain itu, kurikulum berbasis cinta memberikan strategi humanis, transformatif, mendalam dan berkelanjutan. (Febiana, Maharani, & Huda, 2025)

Penelitian lain dilakukan oleh Relawati yang menyebutkan bahwa guru mempunyai peran yang sangat signifikan dalam implementasi kurikulum berbasis cinta.(Relawati et al., 2026)

Berawal dari latar belakang tersebut, pengabdian tentang pentingnya kurikulum berbasis cinta bagi guru madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang penting untuk dilaksanakan. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk memberikan pelatihan serta pemahaman yang mendalam terhadap kurikulum berbasis cinta tersebut. Selain itu juga memberikan pelatihan untuk penguatan khususnya terkait dengan Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta yang dirilis pada akhir tahun 2025.

METODE

Metode pelaksanaan program yang diterapkan dalam pengabdian ini menggunakan metode pelatihan berbasis kolaboratif. Pelatihan tersebut dilaksanakan secara kolaborasi yang melibatkan widyaiswara dan guru-guru madrasah serta penyelenggara dalam proses pelaksanaannya.(Afandi, Laily, & Wahyudi, 2022) Subjek dalam pengabdian ini yaitu seluruh peserta kegiatan ini melibatkan guru-guru yang berasal dari 17 madrasah yang berbeda. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan wawancara terkait dengan analisis kebutuhan madrasah. Kemudian tim mencari narasumber yang

relevan dalam bidangnya. Setelah itu pelaksanaan kegiatan pelatihan, dan diakhiri dengan evaluasi serta tindak lanjut dari pelatihan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti sejumlah 35 peserta dari perwakilan guru-guru Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang. Narasumber dari kegiatan ini yaitu Riskha Nur Fitriyah, S.Si, M.Pd, widiyaiswara dari Balai Diklat Keagamaan Semarang. Kegiatan ini juga dihadiri oleh Eni Ermawati, S.Pd.I,. M.Pd.I, Pengawas Pendidikan Agama Islam Kecamatan Tegalrejo. Eni memberikan sambutan sekaligus arahan kepada seluruh peserta agar mengikuti kegiatan ini dengan serius dan sungguh-sungguh. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 9 Juli 2026 di Hotel Puri Asri, Magelang.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru madrasah dalam mengimplementasikan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) sebagai pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter, pembentukan profil lulusan, serta penciptaan lingkungan belajar yang inklusif, aman, dan penuh kasih sayang di lingkungan madrasah.

Rangkaian kegiatan diawali dengan pembukaan dan menyanyikan lagu Indonesia Raya, dilanjutkan sambutan dari perwakilan Tim Dosen Pengabdian dan Penelitian Kurikulum Berbasis Cinta serta sambutan dari Pengawas Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Magelang. Setelah sesi dokumentasi dan coffee break, peserta mengikuti pre-test sebagai upaya untuk mengukur pemahaman awal sebelum pelaksanaan pelatihan.



Gambar 1. Sambutan Perwakilan Tim Pengabdian

Tabel 1. Hasil Pre-Test

Memasuki acara inti, narasumber Ibu Riskha Nur Fitriyah, S.Si., M.Pd. menyampaikan materi bertajuk "Implementasi Profil Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah pada Bingkai Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Magelang." Dalam pemaparannya, beliau menjelaskan konsep Kurikulum Berbasis Cinta beserta strategi implementasinya di lingkungan madrasah, khususnya dalam membangun budaya belajar yang mengedepankan nilai kasih sayang, penghormatan terhadap keberagaman, serta pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan profil lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Narasumber

Setelah narasumber memberikan materi, kegiatan dilanjutkan dengan *sharing session* yang berlangsung secara interaktif. Peserta antusias untuk berbagi pengalaman, menyampaikan berbagai tantangan yang dihadapi di madrasah masing-masing, serta berdiskusi mengenai strategi implementasi Kurikulum Berbasis Cinta pada proses pembelajaran di kelas. Peserta terlihat sangat antusias, seperti dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan dan tanggapan yang disampaikan pada saat sesi diskusi berlangsung.



Gambar 3. Antusiasme Peserta dalam Sesi Diskusi

Sebagai bagian dari evaluasi pelatihan tidak dilakukan melalui post-test berbentuk soal, melainkan menggunakan pendekatan *product/project-based assessment*. Setiap peserta menyusun produk berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Berbasis Cinta ke dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Seluruh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kemudian diunggah ke tautan pelatihan yang dapat diakses oleh narasumber, peserta, dan panitia. Produk yang dihasilkan menjadi indikator dalam mengukur peningkatan pemahaman peserta sekaligus menjadi bahan evaluasi terhadap kualitas pelakasanaan pelatihan. Kegiatan ini diharapkan mampu mendorong terwujudnya proses pembelajran yang humanis, berpusat kepada peserta didik, serta menghasilkan lulusan yang berkarakter, berakhlak mulia, dan memiliki kepedulian terhadap sesama.

Pembahasan dari hasil pengabdian masyarakat sebagaimana yang telah disebutkan di atas sejalan dengan hasil penelitian dari Rohili yang menyebutkan tentang integrasi nilai Islam dalam kurikulum berbasis cinta merekomendasikan untuk menguatkan profesionalisme guru, pengembangan sumber belajar kontekstual dan opitmalisasi dalam mengkolaborasikan peran madrasah, keluarga dan komunitas. (Rohili, Permana, & Zaqiah, 2026) Selain itu juga selaras dengan hasil penelitian Hayatie yang menyebutkan bahwa kurikulum berbasis cinta menjadi alternatif

penting dalam mengembangkan pendidikan yang holistik dan humanis, terutama di pendidikan dasar. (Hayatie & Siswati, 2026) Hal ini juga dikuatkan oleh penelitian Khairiah memberikan rekomendasi program penyusunan panduan implementasi kurikulum berbasis cinta serta pelatihan berkelanjutan bagi guru. (Khairiah, Al Bastomi, Aisyah, Ramadini, & Sidik, 2026)

Kurikulum ini memiliki titik tekan pada karakter, pengalaman, sosial, dan emosional siswa. Kurikulum ini diharapkan membentuk siswa yang humanis, nasionalis, toleran, serta cinta kasih terhadap kehidupan sesama. (Kementerian Agama, 2025) Cinta merupakan hal mendasar dan esensial yang mengarah kepada aspek spiritual. (Kementerian Agama, 2025)

Kurikulum ini terkait erat dengan konsep teori kurikulum Humanistik yang dikembangkan oleh Carl Rogers yang sangat memberikan perhatian khusus pada perkembangan diri siswa dan potensi yang dimilkinya. (Kementerian Agama, 2025)

Penanaman nilai-nilai karakter terutama anti kekerasan dan nilai cinta kasih bagi peserta didik sangat efektif dilakukan terutama pada usia dini. (Dini, 2022) Dunia pendidikan harus selalu dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman. (’Ulyan, Rachmawati, & Pradita, 2023) Proses pembelajaran yang harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik dengan memanfaatkan teknologi digital dalam rangka memudahkan penyampaian materi pembelajaran. (’Ulyan, 2022) Melalui berbagai pelatihan tentang Kurikulum Berbasis Cinta tersebut dapat mempermudah dipahami oleh guru agar dapat melakukan pembelajaran dengan baik. (Ulyan, 2020)

Hal ini tidak lepas dari semangat untuk menuntut ilmu juga didukung dalam hadis riwayat imam Muslim yang berbunyi "*Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga*". (Al-Naisābūri, 1424) Selain itu juga dalam QS. Surat Al-Mujadalah ayat 11, bahwasanya menuntut ilmu ialah kewajiban dan Allah memberikan keutamaan untuk meninggikan derajat orang yang berilmu. (Kementerian Agama, n.d.)

Pengabdian ini memberikan wawasan, arahan, serta langkah langkah konkret yang dapat diambil oleh para guru, stakeholder madrasah, dan semua pihak terkait dalam menciptakan suasana yang harmonis dan inklusif di madrasah.(Kementerian Agama, 2025)

Fokus utama dari PUU ini pada penguatan nilai-nilai yang ditanamkan secara nyata dan kontekstual dalam kehidupan murid yang meliputi: Cinta Kepada Allah SWT, (*Hubbullah*) dan Rasullah SAW (*Hubburrasul*), Cinta Kepada Ilmu (*Hubbul 'Ilmi*), Cinta Kepada Diri Sendiri (*Hubbunnafs*) Sesama (*Hubbunnaas*), Cinta Kepada alam dan Lingkungan (*Hubbulbiah*) dan Cinta Kepada Tanah Air (*Hubbul wathan wal bilad*).(Kementerian Agama, 2025)

Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta menjadi langkah yang baik untuk memberikan sumbangsih bagi pembentukan karakter siswa agar mempunyai jiwa kasih sayang, kepedulian, serta harmoni. (Kementerian Agama, 2025)

Madrasah memiliki peran lebih dalam mendidik akhlak siswa agar cerdas secara intelektual, serta matang secara emosional dan moral. Pembentukan akhlak tersebut dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai cinta dalam kehidupan. (Kementerian Agama, 2025) Melalui pelatihan ini memberikan solusi bagi pengelola madrasah, terutama guru-guru sehingga dapat melaksanakan kurikulum Berbasis Cinta dari Kementerian Agama dengan baik dan dapat memberikan sumbangsih positif bagi peserta didik.

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan kepada perwakilan guru madrasah ibtidaiyah se-Kecamatan Tegalrejo ini telah berhasil memberikan pembekalan serta peningkatan pemahaman guru tentang implementasi kurikulum berbasis cinta di satuan pendidikan. Kegiatan ini mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang humanis, berpusat kepada peserta didik, serta menghasilkan lulusan yang berkarakter, berakhlak mulia, dan memiliki kepedulian terhadap sesama.

SARAN

Saran untuk kegiatan serupa lebih menekankan aspek pendampingan serta evaluasi ketika kurikulum berbasis cinta sudah diterapkan di madrasah. Hal ini penting agar dapat memantau sejauh mana kurikulum berbasis cinta ini memberikan dampak bagi peserta didik setelah pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Tidar yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini, sehingga kegiatan ini dapat terselenggara dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, A., Laily, N., & Wahyudi, N. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan …. Retrieved from https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/71356/1/Buku.pdf

Al-Naisābūri, M. ibn al-Ḥajjāj A. al-Ḥasan al-Q. (1424). *Al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar binaql al-'Adl 'an al-'Adl ilā Rasūlillah Ṣallā Allāh 'alaih wasallam* (1st ed.; M. F. 'Abd Al-Bāqī, Ed.). Beirut: Dār Iḥyā' al-Turāṡ al-'Arabiy.

Andi Nisrina Swastika Wardhani. (2025, April 25). Tawuran: Masalah Sosial-Budaya Turun Temurun Remaja Indonesia. Retrieved July 24, 2026, from https://www.kompasiana.com/andinrn045/68122ba1c925c411d30d8962/tawuran-masalah-sosial-budaya-turun-temurun-remaja-indonesia website: https://www.kompasiana.com/andinrn045/68122ba1c925c411d30d8962/tawuran-masalah-sosial-budaya-turun-temurun-remaja-indonesia

Azizi, F., Al Fajri, A. N., Roji, M. F., & Anwar, N. (2025). Pelatihan dan pendampingan kurikulum cinta untuk mewujudkan pendidikan karakter di MI Tarbiyatul Wathan. *Al Murtado: Journal of Social Innovation and Community Service*, *2*(1), 158–168.

Dini, J. P. (2022). Penguatan Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 2974–2984.

Febiana, A. R., Maharani, D. A., & Huda, M. N. (2025). *Kurikulum Berbasis Cinta sebagai Strategi Perencanaan Ekosistem Pembelajaran Mendalam: Model, Tantangan, dan Implementasi*.

Hayatie, M., & Siswati, V. (2026). Kurikulum berbasis cinta di Sekolah Dasar: Implementasi pendidikan afektif untuk membentuk karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *5*(2), 1799–1818.

Kementerian Agama. (2025). Kepdirjen Pendis Nomor 6077 Tahun 2025 tentang Panduan Kurikulum Berbasis Cinta. In *direktorat KSKK Madrasah* (No. 6077). Indonesia.

Kementerian Agama. (n.d.). Quran Kemenag. Retrieved July 14, 2023, from quran.kemenag.go.id

Khairiah, K., Al Bastomi, M. Y., Aisyah, H. H., Ramadini, L., & Sidik, M. F. (2026). Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di TPQ Al Isa Kota Bengkulu. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *6*(3), 1251–1261.

Labibah, H. S., Ulul'Ilmi, I. H., & Fuadi, N. (2026). Manajemen Pendidikan Humanis Berbasis Kurikulum Cinta: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *4*(3), 21487–21496.

Pusiknas Polisi Republik Indonesia. (2024). Antara Tawuran dan Senjata Tajam.

Pusiknas Polisi Republik Indonesia. (2025a). Catatan Pusiknas tentang Kekerasan Anak yang Tak Boleh Diabaikan.

Pusiknas Polisi Republik Indonesia. (2025b). Data Gabungan: Jumlah Kasus Perundungan Naik Dua Kali Lipat.

Putri, L. D. F., & Rohma, D. P. A. (2025). Kurikulum Berbasis Cinta (Kbc) Dalam Perspektif Qs. Āli 'Imrān [3]: 31: Membangun Ruh Cinta Kepada Allah, Rasul, Dan Alam Dalam Pendidikan. *Prosiding AnSoPS (Annual Symposium on Pesantren Studies)*, *4*, 1–14.

Qori'atuz Zuhria Alwi Ramadani, & M. Muizzuddin. (2026). Kurikulum berbasis cinta dalam penguatan nilai humanis di madrasah. *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, *6*(3).

Raja Eben Lumbanrau. (2026, July 15). Siswa MAN 3 Padang diduga ledakkan bom rakitan di sekolahnya – Apa fakta yang diketahui sejauh ini?

Relawati, R., Salim, A., Munir, F., Suryani, F., Nuraini, S., & Jaenullah, J. (2026). Analisis Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta Di Min 1 Lampung Tengah. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(3), 315–326.

Rohili, I., Permana, D., & Zaqiah, Q. Y. (2026). Integrasi Nilai Nilai Islam berbasis Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dalam Kurikulum Merdeka di MIN 13 Ciamis. *Jurnal BELAINDIKA: Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan*, *8*(1), 25–37.

Ulyan, M. (2020). Aspek Pendidikan Islam Profetik (Tujuan, Materi, Strategi, Media, Evaluasi, Lingkungan). *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, *9*(1), 61–74.

'Ulyan, M. (2022). Pengembangan model pembelajaran pai di era digital. In A. Yanto & Y. Novita (Eds.), *Pengembangan Pengajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi* (1st ed., Vol. 1, pp. 143–153). Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.

'Ulyan, M., Rachmawati, U., & Pradita, L. E. (2023). Media Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka. In W. Kurniawadi (Ed.), *Ekoliterasi Dalam Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia* (1st ed., Vol. 1, pp. 53–63). Purwokerto: Wawasan Ilmu.

Ummi, F. F., & Robiansyah, F. (2026). Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta dalam Membina Karakter Religius pada Peserta Didik di MIN 2 Tangerang Selatan. *Jurnal Locus: Penelitian Dan Pengabdian*, *5*(4), 2165.